Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas

KHOTMIL QUR'AN DAN MEMBUMIKANNYA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM

Matmudi[1*], M. Yusron Maulana El-Yunusi[2], Didit Darmawan[3]

[1] Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia
[2] Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia
[3] Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia
*Email penulis: Wakafabillahialima@gmail.com[1]

Korespondensi penulis: Wakafabillahialima@gmail.com

Keywords:
Khotmil Al-Qur'an, Religious Understanding, Society, Mosque Youth

Abstract: *The environment is an important part of human life, which needs to be maintained to create harmony between humans and nature. Students of Sunan Giri University Surabaya (UNSURI) carried out community service activities in Joyoboyo Wonokromo Village, Surabaya with a focus on grounding and providing an understanding of Islam that is often ignored by the surrounding community. The activity which is carried out once a month includes the Qur'an Khotmil and continues with an understanding of the Tafsir Al-Qur'an which is followed by local residents and the youth of the Husnul Khotimah mosque. This program uses an Asset Based Community Development (ABCD) approach which emphasizes utilizing the assets and potential of the community in Joyoboyo village, Sawunggaling subdistrict, Wonokromo subdistrict, Surabaya city. then gather into a community to become a social justice advocacy platform. So that the potential of the community can be utilized optimally, the ABCD technique is very appropriate to be applied in Wonokromo District. where the religious traditions of the people of Joyoboyo village, Sawunggaling subdistrict, Wonokromo subdistrict, Surabaya city are practiced. The large presence of TPQ and Madin shows that Joyoboyo village, Sawunggaling sub-district, Wonokromo sub-district, Surabaya city has a very religious feel, the series of events include the following Al-Qur'an sermon by the people who attended. Then it closed with a study of the interpretation of the Al-Qur'an plus prayer. The results of the activity show the enthusiasm of residents in practicing the Islamic religious knowledge that has been conveyed so that it can be applied in everyday life. Through active participation, this activity not only improves the quality of local residents, but also improves spiritual and social values in Joyoboyo Village, Wonokromo Surabaya.*

Abstrak

Lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, yang perlu dijaga untuk menciptakan keharmonisan diantara manusia. Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) melaksanakan kegiatan pengabdian di Kampung joyoboyo Wonokromo Surabaya dengan fokus pada Membumikan dan memberikan pemahaman Agama Islam yang sering diabaikan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali ini mencakup Khotmil Qur'an serta dilanjutkan dengan pemahaman Tafsir Al-Qur'an Yang di ikuti warga sekitar dan Remaja masjid Husnul Khotimah. Program ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada pendayagunaan aset dan potensi masyarakat di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya. kemudian berkumpul menjadi sebuah komunitas untuk dijadikan platform advokasi keadilan sosial. Agar potensi yang dimiliki massyrakat dapat dimanfaatkan secara maksimal maka teknik ABCD sangat tepat diterapkan di Kecamatan wonokromo. dimana tradisi keagamaan masyarakat kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan

wonokromo kota Surabaya dipraktekkan. Banyaknya kehadiran TPQ dan Madin menunjukkan bahwa kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya memiliki nuansa yang sangat religious rangkaian acaranya sebagai berikut Khotmil Al-Qur'an oleh masyarakat yang hadir Kemudian Ditutup dengan kajian tafsir Al-Qur'an plus Do'a. Hasil kegiatan menunjukkan Antusias warga dalam pengamalan ilmu agama islam yang telah di sampaikan sehingga dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi aktif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas Warga setempat, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai spiritual dan sosial di Kampung joyoboyo Wonokromo Surabaya.

Kata Kunci: *Khotmil Al-Qur'an, Pemahaman Agama, Masyarakat, Remaja Masjid*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab penting bagi perguruan tinggi dalam mewujudkan peran serta dalam pembangunan sosial. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, perguruan tinggi dapat berkontribusi nyata dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan ilmu akademik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang sangat berdampak positif adalah Khotmil Qur'an dan kajian tafsir di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo Surabaya. Kegiatan ini dirancang untuk mensyiarkan dan meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat setempat (Lestari et al., 2023).

Mengingat pentingnya pemahaman agama yang baik, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membina spiritualitas warga desa (Rizkiyah et al., 2023). Penguatan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual (Setiyanti et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan ajaran Islam (Abdullah, 2013). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi individu, tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan. Harapannya, program-program semacam ini dapat terus dikembangkan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih luas. kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya merupakan wilayah yang kaya akan tradisi dan budaya, termasuk dalam aspek keagamaan. Keberadaan masyarakat yang beragam di kampung ini menciptakan lingkungan yang subur untuk perkembangan nilai-nilai religius. kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya memiliki potensi perkembangan nilai religius. Namun, akses terhadap pendidikan agama yang mendalam masih terbatas (El-Yunusi et al., 2023).

Masyarakat di kampung ini memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan ibadah.

Namun, pendalaman terhadap ajaran Islam seringkali terhalang oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan agama. Oleh karena itu, kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir keagamaan ini sangat relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun komunitas yang lebih religius dan berakhlak mulia (Rahman, 2016). Dengan adanya upaya ini, diharapkan semangat keagamaan masyarakat semakin meningkat, sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung dalam menjalankan nilai-nilai agama. Penguatan pendidikan agama di kampung ini juga dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi yang lebih berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Khotmil Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat dihormati dalam tradisi Islam, di mana masyarakat berkumpul untuk membaca Al-Qur'an secara tuntas. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan kecintaan terhadap kitab suci, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk memperkuat ikatan sosial di antara para peserta. Khotmil Qur'an dapat dikatakan sebagai tradisi membaca Al-Qur'an secara keseluruhan yang dilakukan bersama-sama. Kegiatan ini biasanya diakhiri dengan doa khatam yang dipanjatkan bersama-sama (Rizkiyah et al., 2023).

Tradisi ini bukan hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga desa (Amirulloh et al., 2023). Melalui Khotmil Qur'an, masyarakat dapat lebih memahami isi dan makna Al-Qur'an (Faramedina et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, Khotmil Qur'an diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Hal ini penting untuk membentuk masyarakat yang berakhlak dan religius (Munir, 2011). Keberhasilan kegiatan ini juga dapat menjadi motivasi untuk melanjutkan tradisi positif lainnya yang berfokus pada penguatan iman dan sosial di masyarakat. Dengan semakin banyaknya kegiatan seperti ini, diharapkan nilai-nilai Islam semakin mengakar dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Tausyiyah keagamaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam di kalangan masyarakat. Melalui ceramah yang terstruktur dan informatif, masyarakat dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka. Kajian tafsir yang disampaikan oleh ustadz atau ulama bertujuan memberikan pencerahan, motivasi, dan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam. Dalam konteks kegiatan kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya diharapkan mampu memberikan wawasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan dalam Islam.

Ceramah yang disampaikan mencakup berbagai topik seperti aqidah, ibadah, dan akhlak. Tausyiyah juga diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, tausyiyah menjadi sarana penting dalam membina dan memperkuat spiritualitas masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih religius dan berakhlak mulia (Hidayat, 2014).

Keberadaan tausyiyah dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pendidikan, tetapi juga sebagai penguat ikatan sosial antarwarga desa. Melalui tausyiyah, diharapkan akan muncul kesadaran kolektif untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Khotmil Qur'an dan Tausyiyah Keagamaan menjadi momentum yang tepat untuk memperkuat rasa kebersamaan di kalangan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Berbagai elemen masyarakat ikut terlibat pada pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir, Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan generasi muda semua terlibat aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi aktif dari berbagai pihak ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif (Setiyanti et al., 2023). Sinergi ini penting dalam upaya mensyiarkan dan meningkatkan pemahaman agama Islam di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat juga menunjukkan bahwa kegiatan ini didukung secara luas. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk mencapai tujuannya (Zulkifli, 2018).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini akan mendorong masyarakat untuk terus berkolaborasi dalam berbagai aktivitas keagamaan di masa depan. Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan akan terjalin hubungan yang lebih erat antara masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial, perguruan tinggi dapat memainkan peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini menjadi bentuk komitmen perguruan tinggi untuk berkontribusi kepada masyarakat (Angelina et al, 2023). Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan masyarakat (El-Yunusi et al., 2024). Hubungan ini penting untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan ini menunjukkan peran strategis lembaga pendidikan (Akmal et al, 2015). Dalam membina dan memberdayakan masyarakat (Djazilan & Hariani, 2022). Dengan demikian,

kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam masyarakat.

Perguruan tinggi dapat berbagi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan sinergi yang positif antara perguruan tinggi dan masyarakat (Santoso, 2017). Keberhasilan pengabdian ini akan menjadi model bagi kegiatan serupa di masa depan, serta mendorong lebih banyak perguruan tinggi untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Dengan cara ini, diharapkan akan tercipta budaya kolaborasi yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat sangat penting untuk membangun komunitas yang lebih solid dan harmonis. Dengan mengadakan acara seperti Khotmil Qur'an dan Tausyiyah Keagamaan, masyarakat dapat bersatu dalam semangat kebersamaan dan saling menghargai. Kegiatan Khotmil Qur'an dan Tausyiyah Keagamaan di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama Islam, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual di kalangan masyarakat (Lestari et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung di antara warga. (Rizkiyah et al., 2023).

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun karakter masyarakat yang lebih baik dan religius (Asyari et al., 2023). Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan begitu, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi kampung lain untuk mengadakan kegiatan serupa. Hal ini penting untuk mencapai kemajuan bersama. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak yang luas dan positif bagi masyarakat (Nurhadi, 2019). Mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung pertumbuhan spiritual. Secara keseluruhan, inisiatif ini berpotensi untuk membawa perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menggali potensi yang ada di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya. Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan kolaborasi yang lebih kuat antara berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama dan pemuda. Program ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada pendayagunaan aset dan potensi masyarakat di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo

kota Surabaya. kemudian berkumpul menjadi sebuah komunitas untuk dijadikan platform advokasi keadilan sosial. Agar potensi yang dimiliki masyarakat Desa Tambak dapat dimanfaatkan secara maksimal maka teknik ABCD sangat tepat diterapkan di Kecamatan wonokromo. dimana tradisi keagamaan masyarakat kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya dipraktekkan. Banyaknya kehadiran TPQ dan Madin menunjukkan bahwa kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya memiliki nuansa yang sangat religius. Dengan cara ini masyarakat Tambak dapat melakukan kegiatan rutin seperti tausiyah dan khotmil Qur'an bin Nadhor yang tidak lain hanyalah cara untuk menyebarkan Islam dan meningkatkan pemahaman seseorang terhadapnya.

Proses penelitian mentorship dapat dilakukan dengan menggunakan lima langkah penting teknik ABCD, yaitu:

1. Discovery (Menemukan) Berdasarkan analisis SWOT, penemuan merupakan potensi yang dapat ditemukan di berbagai tempat. Kami mulai menyerahkan kendali atas perubahan selama fase penemuan kepada orang-orang yang berkepentingan dengan perubahan tersebut, yaitu entitas lokal. Para peneliti mewawancarai anggota masyarakat dan pemimpin lokal yang peduli pada langkah ini.

2. Dream (Impian), Mimpi adalah sebuah tujuan jangka panjang yang aspiratif. Saat ini setiap orang sedang menyelidiki aspirasinya, baik bagi masyarakat secara keseluruhan maupun bagi dirinya sendiri. Selain untuk menyebarkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan Islam, tujuan dari program tausiyah dan khatmil qur'an adalah untuk mempererat tali persaudaraan antar kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya Proses di mana seluruh peserta (atau kelompok) menyadari kekuatan dan sumber daya mereka untuk mulai secara teratur melakukan kegiatan khomil Qur'an bin Nadhor untuk mendapatkan pengakuan dan mencapai tujuan mengubah karakter keagamaan anggota serta menggunakannya sebagai sarana dakwah masyarakat.

3. Define (Menentukan) Tim kepemimpinan harus memutuskan "pilihan topik yang positif", yang mungkin merupakan tujuan pencarian atau sinopsis dari transformasi yang diinginkan. Tahap kedua adalah mengidentifikasi kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dilakukan masyarakat kampung joyoboyo, seperti rutin mengadakan kajian tafsir berdasarkan ajaran Al-Qur'an bin Nadhor untuk membantu anggota mengembangkan karakter keagamaannya.

4. Destiny (Lakukan) yakni serangkaian kegiatan khotmil qur’an dan tausiyah keagamaan dilaksanakan dikampung joyoboyo bertempat di mushollah Nurul Huda dilakukan sekali dan dilakukan di kampung joyoboyo bertempat di Masjid husnul khatimah dilakukan dua kali

dalam sebulan. Dengan penerapan teknik ini, diharapkan masyarakat tidak hanya lebih mandiri, tetapi juga mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di lingkungan mereka. Hal ini penting untuk membangun komunitas yang lebih kuat dan harmonis.

HASIL DAN DISKUSI

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an memberikan pedoman moral, spiritual, dan sosial bagi umat manusia. Dawud alAttar mengartikan definisi al-Qur'an secara terminologis sebagai makna dan cara bahasa yang terdapat pada mushaf, yang dikutip darinya secara mutawatir, serta wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafadz (lisan). Firman Allah yang dikenal dengan Al-Qur'an diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril dengan tujuan untuk menjangkau seluruh umat manusia dan menjadi peta jalan atau acuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Ali, 2019, p. 76).

Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an sangat penting bagi setiap Muslim untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari akan membawa berkah dan hidayah bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki kedudukan istimewa dalam kehidupan umat Islam. Ia tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi individu dan masyarakat. Al-Qur'an menawarkan banyak manfaat tidak hanya bagi pembacanya tetapi juga bagi para orang tua yang anaknya gemar membaca, menghafal, dan menerapkan ajarannya. Khotmil Qur'an atau dikenal juga dengan Khatam Qur'an merupakan salah satu adat istiadat yang dikaitkan dengan Al-Qur'an (Rizkiyah et al., 2023). Yang dimaksud dengan "Khotmil Qur'an" adalah adat-istiadat yang meliputi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menurut urutan yang ditentukan dalam Mushaf, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas. Kata Arab Khatm, yang berarti membaca sampai akhir atau seluruhnya, adalah asal mula frasa ini. (Sulaimanul, 2008, p. 69).

Dengan mengamalkan tradisi Khotmil Qur'an, diharapkan masyarakat dapat lebih mendalami ajaran Al-Qur'an dan memperkuat ikatan spiritual di antara mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi di kalangan komunitas.

Khotmil Qur'an merupakan tradisi keagamaan yang telah lama dipraktikkan dalam masyarakat Muslim sebagai bentuk pengabdian dan kecintaan terhadap kitab suci. Tradisi ini tidak hanya mengandung aspek ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kebersamaan di antara peserta. Khotmil Qur'an dalam arti lain adalah kegiatan dimana peserta

membacakan dengan suara keras mulai dari Surat Al-Fatihah hingga Surat An-Naas secara berurutan, membagi waktu antara juz 1 dan juz 30 berdasarkan jumlah peserta (Ali, 2019).

Selain mendekatkan peserta kepada Allah SWT, latihan ini juga berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi antar umat Islam. Selain itu, khotbah yang berlandaskan Al-Qur'an berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran teks tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap pembacanya dapat mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam teks tersebut (Ghozali, 2023). Dengan demikian, Khotmil Qur'an menjadi wahana penting untuk membina spiritualitas dan memperkokoh ikatan sosial dalam komunitas Muslim. Hal ini juga memperkuat nilai-nilai agama dan membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Khotmil Al-Qur'an merupakan tradisi yang telah lama dilestarikan dalam umat Islam sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Tradisi ini berakar pada ajaran dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang mendorong umatnya untuk senantiasa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Umat Islam telah lama mengamalkan Khotmil AlQur'an karena berdasarkan sabda Nabi. Menurut hadits, “Sebaik-baik amalan adalah Rihlah Perang Al Hillu,” yang dikemukakan oleh Anas ra. Rasulullah Saw ditanya, “Apa maksud keduanya ya Rasulullah?” yang dijawabnya, "Bacalah Al-Qur'an dan bacalah." Maka hikmah dari hadis ini adalah mengingatkan dan menuntut kita untuk membaca Al-Qur'an, amalan yang dianut oleh para sahabat Nabi dan para tabi'in yang membaca Al-Qur'an sejak awal. khusus Surah Al-Fatihah, hingga khatam merupakan metode dzikrullah. Dengan melaksanakan tradisi ini, umat Islam diingatkan akan pentingnya menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an. Selain itu, praktik ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan memperkuat ikatan sosial di antara umat. Khataman Al-Qur'an merupakan tradisi penting dalam Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial di antara umat. Tradisi ini telah lama dilaksanakan oleh berbagai komunitas Muslim sebagai upaya untuk menjaga kedekatan dengan kitab suci dan mempererat persaudaraan. Melalui khataman, kita dapat menjunjung tinggi kesucian dan keagungan Al-Qur'an, memperdalam keimanan dan harapan akan turunnya kebaikan Allah, serta memanfaatkan Khotmil Al-Qur'an sebagai jembatan antara hewan dan Khaliqnya. Al-Qur'an Khotmil menawarkan berbagai manfaat moral dan kemasyarakatan di samping nilai-nilai spiritualnya yang mendalam. Tugas ini menanamkan pengendalian diri dan keuletan dalam membaca dan memahami keseluruhan Al-Quran (Musthofah & El-Yunusi, 2024).

Selain itu, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara penting bagi warga masyarakat untuk mempererat tali persaudaraan dan persatuan. Umat Islam berkumpul untuk membaca Al-Quran bersama, yang menumbuhkan komunitas damai di mana orang-orang saling

menyemangati dalam beribadah dan bertukar pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam. Umat Islam berkumpul untuk membaca Al-Quran bersama, yang menumbuhkan komunitas damai di mana orang-orang saling menyemangati dalam beribadah dan bertukar pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam. Dengan begitu, khataman juga menjadi momen untuk membangun solidaritas dan keharmonisan di dalam masyarakat. Khotmil Qur'an memiliki peran penting dalam mendidik generasi penerus dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi wadah yang strategis untuk memperkenalkan anak-anak dan remaja pada pentingnya Al-Qur'an sejak dini. Mengajari generasi penerus nilai-nilai membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi kesempatan lain yang dihadirkan Khotmil Qur'an. Dengan mengikutsertakan anak-anak dan remaja dalam kegiatan ini, kami membantu mereka mengembangkan nilai-nilai Islam yang kuat di usia muda, sehingga memungkinkan mereka tumbuh menjadi orang-orang yang bertaqwa dan menjunjung tinggi kitab suci mereka. Selain itu, membaca Al-Qur'an dapat mendorong introspeksi dan membantu seseorang memahami makna setiap ayatnya. Umat Islam dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tafsir dan diskusi. Hal ini meningkatkan pemahaman agama dan mempererat ikatan seseorang dengan Allah SWT (Badriyah et al., 2024).

Dengan demikian, Khotmil Qur'an berfungsi sebagai sarana pembinaan yang integral, yang tidak hanya memperkuat ikatan spiritual, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Membaca Al-Qur'an bukan hanya merupakan ibadah, tetapi juga cara untuk memperkuat ikatan spiritual dan sosial dalam komunitas Muslim. Kegiatan seperti khataman Al-Qur'an menciptakan suasana kebersamaan dan kedekatan antarumat Islam, sekaligus mempererat hubungan dengan Allah SWT. Secara keseluruhan, ada banyak manfaat spiritual, sosial, dan pendidikan dari membaca Al-Qur'an. Umat Islam meningkatkan hubungan mereka satu sama lain dan dengan Allah SWT melalui khataman, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang asli dan bermakna dalam segala bidang kehidupan. Allah menyukai tidak lebih dari pembacaan Al-Qur'an, yang juga melibatkan ketaatan pada Sunnah Nabi Muhammad. Keistimewaan Allah SWT akan selalu diberikan kepada seseorang yang tegar dan konsisten mempelajari serta menerapkan ajaran Al-Qur'an. Latihan ini sangat berharga secara spiritual, dan juga meningkatkan moral dan kehidupan sosial seseorang. Dengan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan berakhlak mulia. Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi utama dalam membangun komunitas yang religius dan beradab. Konsep tentang masyarakat telah dijelaskan oleh banyak ahli sosiologi dengan berbagai perspektif, termasuk Selo

Soemardjan dan Max Weber. Pandangan mereka menekankan pentingnya interaksi dan kerja sama dalam membentuk budaya dan sistem sosial. Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan individu-individu yang hidup berdampingan dan menciptakan kebudayaan. Menurut Selo Soemardjan, orang-orang dalam suatu masyarakat berhubungan dan berkolaborasi untuk membangun dan melestarikan kebudayaannya (Tejokusumo, 2004, p. 39).

Manusia merupakan makhluk sosial karena wajib hidup berkelompok dan bergantung satu sama lain untuk kelangsungan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, orang selalu berinteraksi dengan orang lain secara berkelompok. Dengan demikian, interaksi sosial adalah kunci dalam pembentukan dan perkembangan masyarakat. Melalui kerja sama dan komunikasi, masyarakat dapat mencapai tujuan bersama dan menciptakan kesejahteraan. Dalam kehidupan bermasyarakat, praktik keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial dan membangun solidaritas. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui kegiatan membaca AlQur'an secara bersama-sama. Dalam konteks masyarakat, membaca Al-Quran dapat menjadi cara yang signifikan untuk membentengi cita-cita bersama dan ikatan sosial. Terlibat dalam kegiatan pengajian Al-Qur'an secara berkelompok tidak hanya memenuhi kewajiban agama tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar peserta. Melalui kerja sama dan rasa hormat satu sama lain, ikatan anggota masyarakat diperkuat melalui kegiatan ini. Selain itu, membaca Al-Qur'an dapat digunakan untuk dakwah dan pengajaran. Masyarakat dapat belajar bersama tentang ajaran Islam, konsep moral, dan hikmah hidup dari Al-Qur'an melalui membaca dan memahaminya. Hal ini mendorong pemahaman keagamaan yang lebih besar dan memperkuat keimanan setiap orang di masyarakat. Lebih dari itu, kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk mengembangkan kegiatan serupa yang memperkuat ikatan sosial dan religiusitas. Dengan berkelanjutan, kegiatan semacam ini dapat memberikan dampak positif yang meluas dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Amalan keagamaan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Salah satu amalan yang memberikan dampak positif adalah mengaji atau membaca Al-Qur'an secara rutin. Eksistensi moral masyarakat terdampak positif dengan adanya amalan mengaji. Keutamaan kebajikan, keadilan, dan kasih sayang yang diajarkan Al-Quran dapat diserap oleh masyarakat dengan rutin membaca dan memahaminya. Hal ini akan terlihat dalam tindakan sehari-hari, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan kaya akan moral. Secara umum, membaca Al-Quran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap moral dan kehidupan sosial masyarakat selain menjadi kebiasaan pribadi. Dengan memasukkan bacaan Al-Qur'an ke dalam rutinitas

sehari-hari, individu dapat memetik manfaat dari Allah SWT, memperkuat ikatan sosial, memperluas pemahaman keagamaan, dan menumbuhkan suasana yang lebih positif dan damai (Lestari et al., 2023).

Dengan mengintegrasikan bacaan Al-Qur'an ke dalam kegiatan sehari-hari, seseorang dapat meraih berkah dari Allah SWT, mempererat hubungan sosial, meningkatkan pemahaman agama, dan menciptakan suasana yang lebih harmonis dan tenang (Setiyanti et al., 2023). Selain itu, hal ini juga dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung penguatan nilai-nilai moral. Dengan begitu, pengaruh positif dari mengaji dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas di seluruh lapisan masyarakat. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi ibadah yang sangat dianjurkan, tetapi juga membawa berbagai kemaslahatan bagi pembacanya. Manfaat spiritual dan moral yang dihasilkan dari membaca Al-Qur'an sangatlah besar, dan hal ini juga diiringi dengan pahala yang berlimpah. Kemaslahatan membaca Al-Qur'an dapat diutarakan sebagai berikut: Allah akan menyempurnakan pahala terlebih dahulu bagi orang yang konsisten membaca Al-Qur'an. Kedua, para pengikut Allah yang ingin mendedikasikan waktunya untuk membaca Al-Quran benar-benar diperhatikan. Ketiga, ada sepuluh kualitas dalam setiap surat Al-Qur'an. Keempat, orang yang rutin mempelajari Al-Quran akan mendapat pahala dari Allah. Sifat-sifat ini menunjukkan betapa besarnya manfaat dan keberkahan baik dari segi spiritualitas maupun pahala yang Allah SWT janjikan yang didapat dari membaca Al-Quran secara konsisten. Dengan terus mengamalkan kebiasaan ini, umat Islam dapat meraih kedekatan yang lebih besar dengan Allah dan mendapatkan berkah yang berkelanjutan. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memperkuat ikatan sosial di antara sesama Muslim, menjadikan komunitas yang lebih religius dan harmonis. Kita dihimbau untuk membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir (Al-Fatihah) guna menjaga keagungan teks, menghidupkan kembali syi'ar Islam, dan mengamalkan khotmil quran yang merupakan amalan baik yang telah ada. dilakukan oleh para sahabat Nabi dan para tabi'in. Khotmil Al-Qur'an ini karena menurut hadis-hadis kenabian sarat akan kebaikan dan kemaslahatan yang sangat besar bagi masyarakat.

Dari Anas Ra. Rosulullah Saw. Bersabda" sebaik-sebaik beberapa amalan adalah al-hillu warrihlah", sahabat bertanya: apa yang dimaksud keduanya ya Rosulallah? Beliau menjawab: membaca Al-Qur'an dan menghatamkannya. Hadits ini menyoroti pentingnya pelatihan kolom Khotmil Qur'an, baik berupa kegiatan rutin atau tidak. Faktanya, pertemuan semacam ini cukup bermanfaat dan memberikan wadah bagi remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta dan lingkungan.(Nawi & Rifki, 2021) kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya memiliki potensi yang kaya, terutama

dalam aspek keagamaan yang mendalam. Keberadaan nilai-nilai religius yang kuat di desa ini sangat penting untuk dibangkitkan dan dioptimalkan. Potensi kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya mempunyai karakter religi yang melekat. Potensi tersebut akan dihidupkan kembali dengan memanfaatkan fasilitas seperti musholla yang perlu dihidupkan kembali dan dijadikan wadah penyiaran agama Islam khususnya musholla di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya. Dalam aspek keagamaan, Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an. Tindakan ini dimaksudkan agar mereka memahami bahwa hakikat Allah SWT adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah kitab suci mereka. Selain itu, tujuan mempelajari Alquran adalah Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Al-Qur’an dapat dipahami oleh sesama umat Islam. Oleh karena itu, ada kegiatan pengabdian berbasis Khotmil Al Qur'an untuk menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam membaca dan memahami Al Qur'an. Dengan mengaktifkan musholla sebagai pusat kegiatan, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Pada akhirnya, langkah ini diharapkan dapat memperkuat ikatan spiritual di antara warga kampung dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

a. Koordinasi

Koordinasi adalah elemen penting dalam setiap usaha kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Melalui koordinasi yang efektif, berbagai sumber daya dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Istilah Koordinasi berasal dari bahasa inggris coordination terbentuk dari dua kata yaitu co dan ordinare yang mempunyai arti mengatur. koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara unit atau satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk menciptakan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama.(Lantemona et al., 2017) Koordinasi adalah langkah pertama menuju penyelesaian tugas atau membangun komunitas dengan tujuan bersama. Dimungkinkan juga untuk mencapai tujuan yang pada awalnya tidak tercapai atau dicapai dengan cara lain dengan menggunakan koordinasi. Oleh karena itu, tugas pertama yang harus diselesaikan adalah mengenal jalur kritis yang terdapat di kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya.

Pada kegiatan ini, Pentingnya koordinasi dalam setiap kegiatan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui kerjasama yang baik, semua peserta dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan demi kemajuan bersama. Selain itu, koordinasi kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta lebih termotivasi untuk konsisten membaca dan

mendiskusikan ilmu yang telah diperolehnya. Selain itu, mereka akan memberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami hikmah dan ajaran yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah. Kegiatan ini bahkan dapat digunakan untuk menyebarkan Islam, mengajarkan membaca, dan mengajarkan umat Islam bagaimana menaati hukum. Dengan demikian, melalui kegiatan ini, diharapkan akan terjalin hubungan yang lebih erat antar peserta, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral dalam masyarakat. Kesuksesan kegiatan ini akan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan pengetahuan dan pemahaman agama di kalangan umat Islam.

b. Distribusi kirim doa Arwahan

Kegiatan pengajian dan tausiyah di Desa Tambak Lokok merupakan salah satu upaya untuk memperkuat tali silaturahmi dan meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat. Proses ini tidak hanya melibatkan pembacaan doa, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya mendoakan arwah orang-orang terkasih yang telah berpulang. Poin penting mengenai proses pengajian. Sistem pembagian amplop didasarkan pada datangi rumah per rumah. Satu rumah menerima satu amplop jatah. Setelah itu dilakukan sosialisasi mengenai tujuan dan niat mengidentifikasi do'a bagi anggota keluarga atau teman yang sudah meninggalkan daerah yang bersangkutan. Doa khusus arwah dapat dipanjatkan untuk memperkuat perlindungan dan keimanan bagi arwah yang sudah tersesat. Amplop arwahan digunakan untuk memudahkan transfer ilmu secara fisik dan sistematis. Setiap amplop mempunyai tujuan tertentu, seperti untuk dasar pengeluaran, ongkos kerja, tabungan, dan hiburan. Lebih sadar dan disiplin dalam mengelola keuangan, tetapi mendistribusikan amplop arwahan. Setiap amplop mempunyai tujuan tertentu, seperti untuk dasar pengeluaran, ongkos kerja, tabungan, dan hiburan. Dengan mendistribusikan amplop arwahan, masyarakat menjadi lebih sadar dan disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan kesejahteraan ekonomi masyarakat kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya.

c. Pembukaan dan Penjelasan Upacara

Pembukaan adalah momen penting yang menandai dimulainya kegiatan kajian Al-Qur'an di Desa Tamak, sehingga perlu dilakukan dengan penuh khidmat dan penghormatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat lebih mendalami ajaran Al-Qur'an serta memanfaatkan momen ini sebagai kesempatan untuk memperkuat spiritualitas. Upacara pembukaan diawali dengan tawasul kepada Rasulullah Muhammad SAW dalam rangka menghormati perlindungan dan bimbingan beliau. Selanjutnya perlu dijelaskan tujuan kajian

Al-Qur'an serta makna kajian Al-Qur'an dan manfaatnya bagi umat Islam. Rata-rata dihitung berdasarkan menit 1 sampai 30.

Masyarakat Desa Tamak melibatkan Khatmil Qur'an. Hingga saat ini kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan pengegaras suara untuk menyebarkan Islam. Masyarakat secara keseluruhan dapat didorong untuk melakukan penelitian terhadap teripang. Untuk mengurangi limbah dan meningkatkan konsumsi, makanan disiapkan sesuai dengan tindakan yang terkoordinasi. Dengan adanya upacara ini, diharapkan masyarakat semakin antusias dan berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang membawa manfaat bagi kehidupan spiritual dan sosial mereka. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian antarwarga, sehingga menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan saling mendukung.

d. Membaca Doa Khatam Al-Qur'an

Khatam Al-Qur'an merupakan momen yang sangat istimewa bagi umat Islam, di mana mereka merayakan pencapaian menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga mengandung makna spiritual yang mendalam dalam memperkuat iman dan kedekatan kepada Allah SWT. Setelah selesai membaca Juz 30 Al-Quran, umat Islam dapat melaksanakan shalat khatam Al-Quran. Dengan membaca doa ini, Anda memohon rahmat, kebahagiaan, dan syafaat di hari kiamat. Kita dapat meningkatkan hubungan kita dengan Kitab Allah dan menerima rahmat serta bantuan-Nya dengan membaca doa khatam Al-Quran. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk tidak hanya mengamalkan ritual ini, tetapi juga menghayati setiap ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan begitu, mereka dapat merasakan manfaat spiritual yang lebih dalam dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

e. Kajian Tafsir

Kajian tafsir merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan penguatan spiritual di kalangan umat Islam. Melalui kajian ini, masyarakat diajak untuk lebih memahami ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Doa khatmil Al-Qur'an dibacakan sebelum tausiyah/ceramah. Siaran keagamaan yang disediakan secara informal disebut dengan Kajian. Masyarakat dapat mengamalkan ilmu dan memperluas ilmunya melalui kegiatan tersebut. Warga masyarakat diperbolehkan melakukan tugas tersebut secara bergiliran. Tentu saja tausiyahnya ringan dan tidak terlalu memberatkan. Iman seseorang akan tumbuh melalui ilmu ketika mendengar ilmu dari ahli profesinya. Tausiyah dapat memperdalam perjalanan spiritual kita, memperkuat keyakinan kita, dan meningkatkan hubungan kita dengan Tuhan. Peserta dapat menemukan inspirasi untuk terus mengaji setelah

mendengar tausiyah ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah untuk belajar, tetapi juga untuk mempererat tali silaturahmi dan membangun komunitas yang lebih solid dalam menuntut ilmu. Melalui tausiyah, masyarakat diharapkan dapat semakin termotivasi untuk menjadikan pembelajaran agama sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Khotmil Al-Qur'an



Gambar 2 Kajian tafsir Al-Qur'an

Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas



Gambar 3 Pembacaan Doa

KESIMPULAN

Pentingnya pemahaman Al-Qur'an dan penerapan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi perhatian utama dalam masyarakat. Melalui program ini, diharapkan setiap individu dapat merasakan manfaatnya dan turut berkontribusi dalam pengembangan spiritualitas mereka. Tujuan dari program Al-Qur'an dan kajian tafsir adalah untuk membantu Masyarakat awam lebih memahami Al-Qur'an dan memberikan semangat kepada umat Islam non-aktif. Amalan ini dapat dijadikan sarana untuk bersama-sama mengkaji ajaran Islam dalam rangka menjunjung tinggi konsep zawiyah/majelis sebagai landasan ajaran Islam. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap komunitas tampung dan tambak yang berada di sekitar kampung joyoboyo kelurahan sawunggaling kecamatan wonokromo kota Surabaya Kegiatan program dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu: (1) koordinasi; (2) pendistribusian pengiriman doa kepada masyarakat sekitar untuk almarhum dan almarhumah; (3)persiapan dan penjelasan; (4) membacakan Al-Qur'an dengan suara keras; (5) kajian tafsir; dan (6) Doa. Program ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan setiap bulannya. Dengan pelaksanaan yang teratur, diharapkan programini dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kualitas pemahaman agama dalam masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat membangun solidaritas dan saling pengertian antar anggota komunitas.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, A. (2013). Pengabdian kepada Masyarakat: Implementasi dan Strategi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). Manajemen Pendidikan. IntiPresindo Pustaka, Bandung.

Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai

Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1(1), 13–20.

Angelina, S. F., Yahdillah, M., Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., Darmawan, D., Rizky, M. C., & Hardyansah, R. (2023). Kontribusi Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya Terhadap UMKM Ayam Panggang

Rakyat Mbah Romlah Dusun Bulang Desa Kloposepuluh. Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 1(4), 09–16.

Asyari, M. H., Putri, S., Ramadhan, N. S. P., Fuada, D., & El Yunusi, M. Y. M. (2023). Axiological Concepts of Islamic Education in Forming Students' Character. Journal Analytica Islamica, 12(2), 212–222.

Badriyah, L., Mufaizah, M., & Azizah, C. (2024). Implementasi Budaya Literasi Pada Materi Hakikat Penciptaan Manusia Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. PANDAWA, 6(1), 1–14.

Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 3(1), 45-49.

Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline, Studi Ilmu Sosial Indonesia, 1(2), 53-64.

Djazilan, M. S., & Hariani, M. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious. Bulletin of Science, Technology and Society, 1(2), 14–21.

El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Safira, M. E., Badriyah, L., Shofiyah, R., Rodiyah, S. K., & Majid, A. B. A. (2024). Dampak Beasiswa Tahfidz bagi Penerus Bangsa yang Berakhlak. JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 348–353.

El-Yunusi, M. Y. M., Nisa, S. Z. K., & Nadiroh, A. (2023). Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Bentuk Kajian Masyarakat Milenial. Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 7(2), 202–219.

Faramedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. Economic Xenization Abdi Masyarakat,

1(1), 1–6.

Ghozali, S. (2023). Semiotika Ayat-ayat Kauniyah Al-Qur;an Sebagai Media Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Pendidikan Islam. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 10(1), 26–37.

Hariani, M. & A.R. Putra. (2024). Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan Kompetensi Guru dan Lingkungan Sekolah, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 29 – 40.

Hidayat, A. (2014). Tausyiyah dan Peranannya dalam Pendidikan Islam. Surabaya: Al-Falah Press.

Lantemona, G. H., Mantiri, M., & Kasenda, V. (2017). Fungsi Koordinasi Camat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Modayag. 2.

Lestari, M. P., Huda, M., Farid, M., Evendi, W., Darmawan, D., Zakki, M., & Atmari, A. (2023). Kesejahteraan Spiritual dalam Majelis Shalawat Di Masjid Nurul Aghfar Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono. Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1(1), 27–32.

Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 1 – 14.

Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 15 – 28.

Munir, M. (2011). Khotmil Qur'an: Tradisi dan Makna. Bandung: Alfabeta.

Musthofah, A. Z., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Life Skill Siswa di Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Sidoarjo. Comit: Communication, Information and Technology Journal, 2(2), 273–284.

Nawi, M., & Rifki, A. (2021). Koloman Khotmil Qur ' an dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Blu ' uran Karang Penang Sampang.

Nuraini, R. et al. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 13 – 20.

Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 57 – 64.

Nurhadi, M. (2019). Penguatan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan. Malang: UIN Malang Press.

Rahman, F. (2016). Potensi Religius di Desa: Studi Kasus di Jawa Timur. Jakarta: Rajawali Pers.

Rizkiyah, A., Arifiana, A., Masnawati, E., Retnowati, E., Aliyah, N. D., El-Yunusi, M. Y. M., & Ikhwanuddin, I. (2023). Penerapan Kegiatan Keagamaan melalui Khataman Qur'an di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 5(3), 181–187.

Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 41 – 56.

Santoso, B. (2017). Perguruan Tinggi dan Pengabdian kepada Masyarakat. Surabaya: LPPM Press.

Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual Pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1(1), 27–34.

Sulaimanul, A. (2008). Pemaknaan Jama'ah terhadap tradisi Mengkhatamkan Al- Qur'an dalam Sholat Tarawih di Masjid Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Jogyakarta.

Tejokusumo, B. (2004). Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial